

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di PT. Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Setelah dilakukan perhitungan terkait pengelompokkan persediaan barang tahun 2022-2023 dengan metode analisis ABC menunjukkan bahwa kelompok A memiliki persentase akumulasi 0% sampai 9% dengan 8 jenis *spare part*. Volume tahunan dengan uang yaitu Rp. 1.469.250 dari total biaya persediaan *spare part* Rp. 16.289.700. Kelompok B memiliki persentase akumulasi 11% sampai 37% dengan 10 jenis *spare part*. Volume tahunan dengan uang yaitu Rp. 4.680.150 dari total biaya persediaan Rp. 16.289.700. Kelompok C memiliki persentase 42% sampai 100% dengan 7 jenis *spare part*. Volume tahunan dengan uang yaitu Rp. 10.140.300 dari total biaya persediaan Rp. 16.289.700. Pengelompokkan tersebut dapat melihat jenis *spare part* mana yang mempunyai tingkat inventaris paling tinggi.
2. Berdasarkan *Reorder Point* (ROP) dengan mempertimbangkan *buffer stock* diperoleh titik pemesanan kembali/waktu pemesanan kembali untuk 8 *spare part* yang termasuk kelompok A bervariasi mulai dari 78-192. Titik pemesanan kembali/waktu pemesanan kembali untuk 10 *spare part* yang termasuk kelompok B bervariasi mulai dari 15 – 87. Titik pemesanan kembali/waktu pemesanan kembali untuk 7 *spare part* yang termasuk kelompok C bervariasi mulai dari 22- 205.

5.2 Saran

Dalam penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah narasumber untuk wawancara dengan jabatan yang lebih tinggi. Berdasarkan perhitungan analisis ABC kelompok A memiliki nilai inventaris lebih tinggi daripada kelompok B dan C sehingga penyerapan modal atau biaya persediaan *spare part* lebih besar maka diperlukan pengawasan yang baik agar terhindar dari *understock* atau *overstock* pada gudang. Sebaiknya penelitian penelitian berikut dilakukan perhitungan pengelolaan persediaan pada jenis *spare part* yang lebih banyak lagi.